

PELATIHAN DAN EDUKASI BINMAS POLDA JAWA TIMUR DALAM MANAJEMEN KESEHATAN TERNAK KAMBING DAN DOMBA

I.G. Bintari¹

ABSTRAK

Aspek terpenting dalam beternak kambing dan domba adalah manajemen kesehatan ternak. Politeknik Pembangunan Pertanian Malang dan Binmas Polda Jawa Timur bekerja sama dalam menggelar pelatihan manajemen kesehatan pada ternak kambing dan domba pada tanggal 14 Mei 2024. Tujuan pelaksanaan pelatihan ini diharapkan peserta yang telah dibekali pengetahuan siap kembali ke masyarakat untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di masyarakat tentang manajemen kesehatan ternak kambing dan domba. Pelatihan ini diikuti oleh 78 peserta yang merupakan anggota babinkantibmas Polda Jawa Timur yang terdiri dari 2 kelas, yang mana kelas A berjumlah 40 peserta dan kelas B berjumlah 38 peserta. Pelatihan ini dilaksanakan secara *offline* atau tatap muka. Sebanyak 4 materi tentang manajemen kesehatan ternak kambing dan domba telah disampaikan. Hasil *Post test* menunjukkan bahwa dari 78 peserta pelatihan, sebesar 84% peserta menjawab benar soal yang telah diberikan. Pelaksanaan pelatihan berjalan lancar dan peserta sangat antusias dalam mengikuti serangkaian pelatihan. Saran untuk pelatihan selanjutnya yaitu terkait dengan durasi pelaksanaan pelatihan dapat direncanakan lebih dari satu hari, sehingga selain penjelasan klasikal peserta juga dapat mengikuti praktik secara langsung.

Kata kunci : Pelatihan, Kesehatan Ternak, Kambing, Domba

ABSTRACT

Livestock health management is the most important aspect in cultivating goats and sheep. Malang Agricultural Development Polytechnic and the East Java Regional Police Binmas are working together to hold health management training for goats and sheep on May 14 2024. The aim of implementing this training is that it is hoped that participants who have been equipped with knowledge will be ready to return to the community to solve problems that occur in the community regarding management. health of goats and sheep. This training was attended by 78 participants who were members of the East Java Regional Police's babinkantimmas. Class A, which had 40 participants and class B, which had 38 participants. This training is carried out offline or face to face. A total of 4 materials regarding health management of goats and sheep have been presented. Post test results showed that of the 78 training participants, 84% of the participants answered the questions given correctly. The training's implementation went smoothly, and attendees were excited to take part in the series of trainings. Suggestions for additional training pertain to the course's duration, which can be extended to multiple days to allow participants to engage in hands-on practice in addition to traditional explanations.

Keywords: Training, Animal Health, Goats, Sheep.

¹ Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, Jurusan Peternakan, Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, Jl. Dr. Cipto 144a Bedali-Lawang, Malang-Indonesia, intangaluhbintari@polbangtanmalang.ac.id

1. PENDAHULUAN

Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam memenuhi kebutuhan protein hewani dan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yaitu dengan menerapkan berbagai regulasi terkait produksi ternak. Daging merupakan salah satu produk protein hewani yang dapat dihasilkan oleh berbagai komoditas ternak seperti unggas, ruminansia kecil dan ruminansia besar (Sudimartini dkk., 2020). Budidaya ternak ruminansia kecil selain menghasilkan pendapatan bagi keluarga peternak kambing dan domba, peternakan skala kecil dapat digunakan sebagai investasi masa depan.

Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian faktor – faktor produksi dalam produktivitas ternak dikenal dengan istilah manajemen kesehatan ternak. Manajemen kesehatan ternak merupakan aspek yang sangat penting karena dapat menyebabkan kerugian akibat gangguan gangguan pertumbuhan (rendahnya pertambahan berat badan harian), keterlambatan kematangan seksual atau usia beranak pertama, daya reproduksi yang berkurang, rendahnya efisiensi pakan, dan kematian ternak. Oleh karena itu, dalam beternak kambing dan domba penting untuk mengenali gejala atau indikator penyakit sedini mungkin. Gejala tersebut antara lain, tidak nafsu makan/tidak adanya keinginan makan, kurang lincah atau cenderung diam, lemah atau lesu, menyendiri, menggaruk-garukkan badan, feses yang tidak normal (bau, warna dan konsistensi) dan sebagainya (Anggita, 2023).

Salah satu manajemen kesehatan ternak yang penting adalah pengendalian penyakit. Untuk melindungi kesehatan ternak dan lingkungan sekitar, pengendalian penyakit di peternakan sangatlah penting. Identifikasi penyakit, tindakan pencegahan, keamanan, pemberantasan penyakit dan pengobatan ternak merupakan tindakan yang termasuk dalam pengendalian penyakit. Peternak sering mengabaikan pentingnya *biosecurity*. Untuk meminimalkan rantai penularan penyakit, *biosecurity* mengacu pada semua tindakan yang diambil sebagai garis pertahanan pertama dalam mengelola wabah penyakit dan diterapkan untuk menghindari potensi kontak atau penularan dengan ternak yang sakit. Dengan menerapkan *biosecurity*, peternakan dapat mengurangi prevalensi penyakit dan jika terjadi wabah penyakit dapat dengan cepat diidentifikasi dan dihentikan penyebarannya ke ternak yang lain (Alhuur dkk., 2022).

Salah satu komponen yang melaksanakan tugas pokok di bawah Kapolres adalah satuan pembinaan masyarakat (Binmas). Binmas bertugas melaksanakan pembinaan masyarakat yang meliputi pengabdian kepada masyarakat, pemberdayaan Polmas, koordinasi, supervisi, dan pembinaan pam swakarsa dan Polsus, serta kerja sama dengan lembaga, instansi, organisasi, dan/atau tokoh masyarakat dalam rangka memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat serta meningkatkan kewaspadaan dan kepatuhan masyarakat terhadap peraturan perundang-undangan. Binmas bertugas sebagai berikut: membina teknik bela diri untuk meningkatkan kewaspadaan dan kepatuhan masyarakat terhadap peraturan perundang-undangan; membina peran serta masyarakat dalam upaya menjaga keamanan, ketertiban, dan terwujudnya kerja sama antara kepolisian dan masyarakat; membina ketertiban umum bagi anggota masyarakat, seperti perempuan, anak, pemuda, dan remaja; membina, mengoordinasikan, dan mengawasi Polsus dan Satuan Pengamanan (Satpam); dan pemberdayaan Polmas melalui kegiatan yang melibatkan pembentukan kemitraan dan kolaborasi antara Polri dengan masyarakat, organisasi, lembaga, instansi, dan/atau tokoh masyarakat.

Polbangtan Malang dan Binmas Polda Jawa Timur bekerja sama untuk menggelar pelatihan bidang pertanian dan peternakan bagi Binmas Pioner jajaran Polda Jawa Timur di Polbangtan Malang. Harapannya peserta yang telah dibekali keterampilan siap kembali ke masyarakat serta mampu untuk berwirausaha. Pelatihan ini difasilitasi oleh civitas akademika yakni dosen sebagai perwujudan Tridharma Perguruan Tinggi bidang pengabdian masyarakat. Sehingga ilmu yang dimiliki dan teknologi yang diterapkembangkan dapat didesiminasikan ke masyarakat, salah satunya polisi Binmas sebagai peserta Pelatihan.

2. METODE

2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelatihan dan Edukasi Binmas Polda Jatim dalam Manajemen Kesehatan Ternak Kambing dan Domba dilaksanakan di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang pada Selasa, 14 Mei 2024.

2.2 Tahapan Pelaksanaan

Pelaksana Kegiatan pelatihan adalah Politeknik Pembangunan Pertanian Malang berkerja sama dengan Polda Jawa Timur dengan kepanitiaan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Kepanitiaan Tim Pelaksana Pelatihan

Tugas	Penanggung Jawab
Pelindung	Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Malang
Pengarah	Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM)
Fasilitator	Drh. Intan Galuh Bintari, M.Si

Kegiatan pelatihan diawali dengan koordinasi antara fasilitator dengan koordinator pelaksana untuk menentukan jumlah peserta, materi, metode dan tanggal pelaksanaan. Pada kegiatan koordinasi dilaksanakan diskusi tentang materi yang diperlukan lapangan. Selanjutnya ditentukan sebanyak 78 peserta Pelatihan yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini. Peserta dalam pelatihan ini adalah anggota babinkantibmas Polda Jawa Timur dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A sejumlah 40 peserta dan kelas B sejumlah 38 peserta. Materi yang diberikan adalah manajemen Kesehatan Ternak Kambing dan Domba dengan pelatihan secara *offline* atau tatap muka, materi disampaikan dalam bentuk ceramah. Pembiayaan kegiatan pelatihan ini dibebankan pada anggaran Polda Jawa Timur dan DIPA Polbangtan Malang tahun Anggaran 2024.

2.3 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan Pelatihan dan Edukasi dilakukan dengan cara memberikan *post-test* diakhir kegiatan pelatihan kepada seluruh peserta. *Post-test* dilakukan menggunakan aplikasi berbasis web mentimeter.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan persiapan kegiatan pelatihan. Persiapan kegiatan dilakukan setelah penetapan peserta, tanggal pelaksanaan, lokasi dan materi pelatihan. Selanjutnya fasilitator berkoordinasi mempersiapkan kegiatan. Adapun beberapa hal yang perlu disiapkan meliputi, lokasi pelatihan, LCD Proyektor, bahan ajar dan video pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pelatihan diikuti oleh 78 peserta. Kegiatan diawali dengan pembukaan pelatihan kemudian paparan materi manajemen Kesehatan ternak kambing dan domba.

Pada pelatihan Binmas dengan materi manajemen Kesehatan ternak kambing dan domba, fasilitator menjelaskan beberapa materi pelatihan, yaitu macam-macam jenis usaha ternak kambing dan domba, perbedaan ternak sehat dan sakit, faktor penyebab penyakit pada ternak kambing dan domba serta cara pengobatannya.



Gambar 3.1 Pelaksanaan Pelatihan

b. Hasil Kegiatan

Fasilitator menjelaskan materi manajemen kesehatan pada ternak kambing dan domba. Kegiatan ini dilaksanakan secara klasikal di ruang kelas. Setelah penjelasan materi dilakukan *post test* menggunakan mentimeter guna untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang manajemen kesehatan ternak kambing dan domba setelah dilakukan pelatihan. Berikut merupakan gambar hasil *post test* peserta.

Summary



Participation
94% responded



Quiz
84% correct

Gambar 3.2 Hasil Post test menggunakan mentimeter

Hasil *post test* menunjukkan bahwa dari 78 peserta pelatihan hanya 94% (73 peserta) yang mengerjakan soal *post test*, dan dari keseluruhan peserta yang mengerjakan *post test* 84% (61 peserta) menjawab dengan benar.

c. Pembahasan

Sebanyak 4 materi tentang manajemen kesehatan ternak kambing dan domba telah disampaikan kepada 78 peserta pelatihan. Pada proses pelaksanaan tidak ditemukan kendala. Peserta sangat kondusif serta antusias dalam mengikuti serangkaian pelatihan. Mayoritas peserta pelatihan tidak memiliki latar belakang beternak namun, memiliki minat dibidang peternakan kambing domba

khususnya. Dari hasil diskusi, peserta menyampaikan bahwa masalah yang sering terjadi di lapangan adalah munculnya beberapa penyakit seperti kembung dan kejang pada ternak kambing dan domba.

Kembung atau *bloat* merupakan masalah sistem pencernaan ruminansia yang disebabkan oleh gangguan sistemik non-infeksius (Munda *et al.*, 2016). Penyakit kembung terjadi karena gas yang berada didalam rumen tidak dapat keluar karena adanya sumbatan pada esophagus atau ketika fermentasi di rumen terganggu, sehingga mengakibatkan pembentukan gas yang cepat (CO₂ dan CH₄). Gangguan mekanisme tersebut mengakibatkan produksi gas dalam rumen berlebih, sehingga dapat menyebabkan perkembangan kembung yang lebih cepat (Diaz dkk., 2021). Stres, dispnea dan pelebaran atau distensi rumen merupakan gejala klinis yang muncul. Gejala tambahan yang dapat terlihat antara lain sering buang air besar, ternak lebih sering berbaring dan bangkit, berguling untuk meredakan nyeri dan menendang perut. Selain tingkat kematian yang tinggi, pengobatan kembung juga mengakibatkan kerugian ekonomi yang cukup tinggi (Yanuartono dkk., 2018).

Penyakit lain selain kembung yang sering menyebabkan permasalahan di lapangan adalah penyakit kejang atau penyakit tetanus. Penyakit ini terjadi akibat tindakan perusakan yang terkontaminasi bakteri penyebab tetanus, seperti pengebirian, pencukuran, pemasangan *ear tag*, persalinan dan pemotongan tali pusar pada cembe yang disebabkan oleh peralatan yang tidak bersih dan tidak higienis (Jannah dkk., 2023). Bakteri *C. tetani* merupakan bakteri penyebab penyakit tetanus. Bakteri ini berbentuk batang dan memiliki kemampuan untuk membentuk spora (Surya, 2016). Gangguan kejang pada kambing dan domba berhubungan dengan angka kematian yang tinggi, meskipun telah diobati. Pengobatan saat ini pada kambing dan domba yang mengalami kejang memerlukan pertimbangan apakah pengobatan bermanfaat atau merugikan secara ekonomi (Chigerwe, M dan M. Aleman., 2016).

Selain permasalahan terkait penyakit, peserta juga menyampaikan bahwa mayoritas jenis usaha di masyarakat sekitar yang sering ditemui adalah domba atau kambing yang digunakan untuk pembibitan. Ruminansia kecil memiliki kemampuan melahirkan tiga kali dalam dua tahun, dengan maksimal dua anak setiap kelahiran. Mengingat tingginya permintaan pasar, prospek bisnis peternakan domba dan kambing sangat menjanjikan (Prabowo, 2018).

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Pelatihan dan Edukasi Binmas Polda Jatim dalam Manajemen Kesehatan Ternak Kambing dan Domba telah terlaksana dengan baik. Adanya pelatihan dan edukasi manajemen Kesehatan Ternak Kambing dan Domba sangat bermanfaat dan berguna bagi Binmas Polda Jatim dalam melakukan pendampingan kepada masyarakat terutama peternak. Pelaksanaan Pelatihan dan Edukasi dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Mei 2024 di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang. Tim yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini adalah satu orang dosen sebagai fasilitator dan 78 orang peserta yang merupakan anggota babinkantibmas Polda Jawa Timur. Saran dari pelatihan ini yaitu terkait dengan durasi pelaksanaan kegiatan pelatihan. Hasil *post-test* pada pelatihan ini sebesar 84%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan pelatihan dan edukasi berhasil. Kegiatan pelatihan berikutnya dapat direncanakan lebih dari satu hari sehingga selain penjelasan secara teoritis peserta juga dapat mengikuti praktik secara langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelatihan Binmas Polda Jatim dalam Manajemen Kesehatan Ternak Kambing dan Domba dapat berjalan dengan baik berkat kerjasama dari berbagai pemangku kepentingan. Kami mengucapkan terima kasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Pembangunan Pertanian Malang dan Binmas Polda Jatim.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhuur, K.R.G., A.A. Numeidiansyah., D. Heriyadi., I. Hernaman., dan S. Nurachma. 2022. Edukasi Manajemen Pemeliharaan pada Kelompok Peternak Domba di Desa Nanggerang dalam Usaha Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Media Kontak Tani Ternak*. **4:2**, 63 – 67.
- Anggita, A.W. 2023. Manajemen Kesehatan Ternak Domba Lokal Melalui Pemberian Jamu Herbal Fermentasi dan Pengobatan dengan Bahan Alami. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. **2:1**, 321-328.
- Chigerwe, M dan M. Aleman. 2016. Gangguan Kejang pada Kambing dan Domba. 2016. *Journal of Veterinary Internal Medicine*. **30:5**. 1752-1757.
- Diaz, K.T., Y.T.R.M.R. Simarmata., dan M.U.E. Sanam. 2021. Laporan Kasus *Bloat* pada Kambing di Kelurahan Lasiana, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. *Prosiding Seminar Nasional Himpro BEM FKH UNDANA Ke-6. Jurnal Veteriner Nusantara*. 1-6.
- Jannah, A.N., P.M. Utomo., dan J.W. Pratama. 2023. Laporan Kasus Penyakit tetanus pada Kambing Peranakan Etawa di Desa Penjalin, Tulungagung. *Jurnal Vitek Bidang Kedokteran Hewan*. **13:1**, 60-64.
- Munda, S., Pandey, R., Bhojne, G.R., Dakshinkar, N.P., Kinhekar, A.S., Kumar, V., Ravikumar, R.K., and Kumar, V. 2016. Indigenous Knowledge Research System for treatment of *bloat* and its significance towards greenhouse gas emission: Jharkhand, India. *Adv. Anim. Vet. Sci.* **4:5**, 241-249.
- Prabowo, A. 2018. Usaha Pembibitan Ternak Kambing untuk Menambah Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Triton*. **9:2**, 201-206.
- Sudimartini, L.M., I.W.N.F. Gunawan., I.W. Wiratana., dan L.G.S.S. Heryani. 2020. Pelayanan Kesehatan Hewan Pada Sapi Bali di Desa Susut Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. *Buletin Udayana Mengabdi*. **19:2**, 197-200.
- Surya, R. 2016. Skoring Prognosis tetanus generalisata pada pasien dewasa. *Cermin Dunia Kedokteran*. **43:3**, 199-203
- Yanuartono., S. Indarjulianto., A. Nururrozi., H. Purnamaningsih., dan S. Raharjo. 2018. Review: Peran Pakan pada kejadian Kembang Rumen. *Jurnal Ilmu – Ilmu Peternakan*. **28:2**, 141-157.